

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA
DI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

OLEH:

**EMA RAHMADIAH
20.860.0034**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/10/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/10/22

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU
DARI POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA
DI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

Oleh:

**Emah Rahmadiyah
20.860.0034**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/10/22

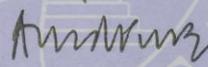
Access From (repository.uma.ac.id)14/10/22

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK
DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA
PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 LUBUK

PAKAM
NAMA MAHASISWA : EMA RAHMADIAH
NPM : 20.860.0034
JURUSAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing
Pembimbing I


(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si)

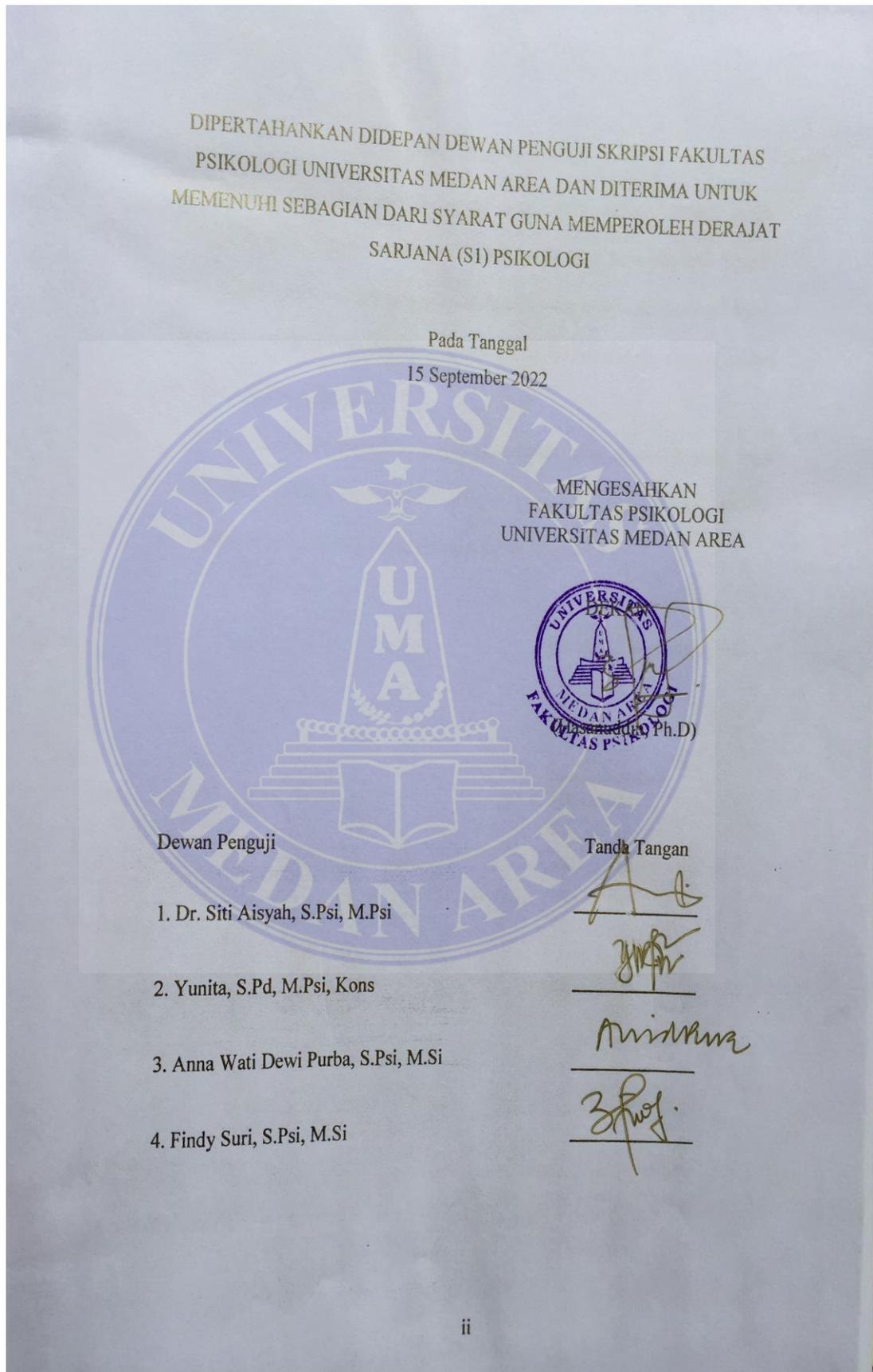
Mengetahui,



(Ayudia Popy Sesilia S.Psi, M.Psi)



TANGGAL SIDANG
15 September 2022



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2022

Emah Rahmadiyah
20.860.0034

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Emah Rahmadiyah

NPM : 20.860.0034

Program Studi : Psikologi

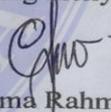
Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal: 15 September 2022
Yang menyatakan


Emah Rahmadiyah

MOTTO

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”

(Qur'an 14: 7)

“When you forgive, you in no way change the past – but you sure do change the future.”

(Bernard Meltzer)

“The weak can never forgive. Forgiveness is the attribute of the strong.”

(Mahatma Ghandi)

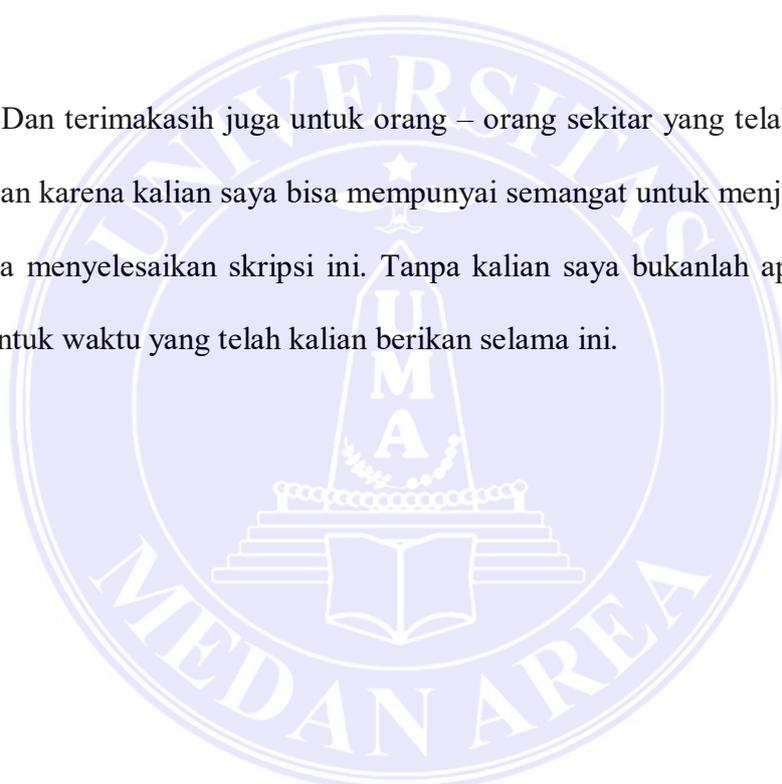
“Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang setimpal, tetapi barang siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat) maka pahalanya dari Allah. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang zalim”

(Qur'an 42: 40)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang terkasih Wan Muhammad Helman dan Endang Kirana dan abang saya Mulkan Arifin beserta kedua adik saya Wan Hazmi dan Wan Hazlan yang tercinta sehingga membuat saya selalu semangat dan terus semangat untuk mengerjakan karya sederhana ini. Baik itu dukungan materi maupun dukungan lainnya yang sangat berarti

Dan terimakasih juga untuk orang – orang sekitar yang telah memberikan dukungan karena kalian saya bisa mempunyai semangat untuk menjalani hidup ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian saya bukanlah apa-apa, terima kasih untuk waktu yang telah kalian berikan selama ini.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ema Rahmadiyah
Tempat/Tgl Lahir : Petumbuhan, 22 Januari 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Komplek Wisata Tamer Indah Jaharun, Galang

Menerangkan Dengan Sebenarnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 105387 Sei Karang, dari tahun 1998-2004
2. Tamatan SMP YPAK Sei Karang, dari tahun 2004-2007
3. Tamatan SMA Negeri 2 Lubuk Pakam, dari tahun 2007-2010
4. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeritas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

5. Terima kasih banyak kepada Ibu Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus penguji dalam sidang saya. Terima kasih telah mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih banyak kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya.
7. Terima kasih banyak kepada Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Findy Suri, S.Psi, M.Si selaku penguji dalam pelaksanaan sidang saya.
9. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Terima kasih untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
11. Yang istimewa untuk Ibunda tercinta Endang Kirana dan Ayahanda Wan Muhammad Helman, yang telah berhasil menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan yang senantiasa kalian berikan kepada peneliti. Kalian adalah orang tua yang luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada kami putra-putri mu.

12. Teruntuk abang dan adik peneliti tersayang Mulkan Arifin, Wan Hazmi dan Wan Hazlan terima kasih untuk setiap dukungan dan sudah menjadi bagian dari semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima Kasih kepada pihak sekolah Ibu Misrayani, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah sekaligus atasan saya bekerja yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dan selalu mendukung peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada rekan kerja saya guru-guru BK SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang tersayang kak Emi Ratnasari S.Sos, kak Nurliah S.Pd,I, Kak Atika Azzakamal S.Pd, Dini Andriani S.Pd, Kartini Sitorus S.Pd, Khairul Badri S.Pd, Deborah , Melsyah Tarigan, Ibu Nurliana Pardosi S.Pd, serta Ibu Elmida Purba S.Pd. Kalian selalu sabar, memberikan dukungan kepada saya dan selalu tulus menyayangi saya tanpa mengharapkan apapun. Terima kasih sudah menjadi bagian dalam sejarah hidup peneliti yang luar biasa.
15. Terima kasih kepada operator sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam abangda Aulia Husna S.Ikom yang selalu membantu dan memberikan pengarahan, masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini .
16. Terima kasih kepada teman-teman yang ikut berkontribusi untuk saya sampai dititik ini Shavilla Azzura Helmi, Queency Thioka Sihombing, Mayland, Safira dan Diannari Safitri yang memberikan semangat kepada peneliti untuk tetap terus bergerak maju hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk kamu Yusuf Satya, S.Gz yang saya temukan saat saya berada dipenghujung perjalanan pendidikan ini dan saat ini telah menjadi

inner circle dalam hidup saya untuk terus berjuang masuk ke fase kehidupan baru untuk mengukir cerita yang lebih bervariasi dan tentunya dengan rasa yang nano-nano penuh warna.

18. Seluruh teman – teman pejuang skripsi kelas A1, A2, A3, A4 fakultas psikologi.
19. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang tetap semangat untuk berjuang melewati berbagai peristiwa dan selalu berusaha untuk tetap tegap berdiri hingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan kondisi hati dan pikiran yang sering tidak sinkron namun tetap berusaha menyelesaikan revisian skripsi.

Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin...

ABSTRAK

PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA DI SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

Oleh:

Emah Rahmadiyah

20.860.0034

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik dan *screening* pada pola asuh orang tua. yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Lubuk Pakam yang berjumlah 100 siswa. Penelitian ini di analisis secara kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Anova 1 Jalur, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: ada perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh permisif, otoriter dan demokratis pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien $F = 1103.191$ dengan $p = 0.000 < 0,050$. Dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat prokrastinasi pada pola asuh permisif lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan demokratis. Pada pola asuh permisif tingkat prokrastinasi sebesar 124.946, prokrastinasi otoriter sebesar 71.400 dan prokrastinasi demokratis sebesar 64.242. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata kunci: prokrastinasi, pola asuh, siswa.

ABSTRACT

DIFFERENCES IN ACADEMIC PROCRASTINATION REVIEWING FROM PARENTING PATTERNS TO STUDENTS IN SMKN 1 LUBUK PAKAM

By:

Ema Rahmadiyah

20.860.0034

This study aims to see the differences in academic procrastination in terms of parenting styles for students at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Methods of collecting data using the academic procrastination scale and screening on parenting patterns. The subjects in this study were students of SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, totaling 100 students. This research is analyzed quantitatively. The data analysis method used in this study is the 1 way Anova Analysis technique, so the following results can be obtained: there is a significant difference in academic procrastination in terms of permissive, authoritarian and democratic parenting in students at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. This is evidenced by looking at the value or coefficient of difference with a coefficient of $F = 1103.191$ with $p = 0.000 < 0.050$. From this research, it is known that the level of procrastination in permissive parenting is higher than that of authoritarian and democratic parenting. In permissive parenting the level of procrastination = 124,946, authoritarian procrastination = 71,400 and democratic procrastination = 64,242. From the results of this study, the proposed hypothesis is accepted.

Keywords: *procrastination, parenting, student*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Prokrastinasi Akademik.....	8
1. Pengertian Prokrastinasi.....	8

2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi.....	10
3. Ciri - ciri Prokrastinasi.....	12
B. Pola Asuh Orang Tua.....	14
1. Pengertian Pola asuh.....	14
2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	15
3. Jenis - jenis Pola Asuh Orang Tua.....	18
4. Ciri – ciri Pola Asuh Orang Tua.....	20
C. Siswa.....	22
1. Pengertian Siswa.....	22
2. Ciri - ciri Remaja.....	23
D. Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Pola Asuh.....	24
E. Kerangka Konseptual.....	25
F. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	27
1. Pola Asuh Orang Tua.....	27
2. Prokrastinasi Akademik.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. <i>Screening</i> Pola Asuh Orang Tua	30
2. Skala Prokrastinasi akademik.....	30
F. Validitas dan Reliabilitas AlatUkur	31
1. Validitas	32
2. Reliabilitas	33
G. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Orientasi Kanchah Penelitian	35
B. Persiapan Penelitian.....	37
1. Persiapan Administrasi.....	37
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	37
C. Pelaksanaan Penelitian.....	40
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Hasil Analisi Anova 1 Jalur.....	43
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	44
E. Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Prokrastinasi Akademik	39
Tabel 3.2 Uji Normalitas	42
Tabel 3.3 Homogenitas Varians	42
Tabel 3.4 Analisis Varians 1 Jalur	43
Tabel 3.5 Uji Tukey	44
Tabel 3.6 Nilai Mean Hipotetik dan Empirik	45



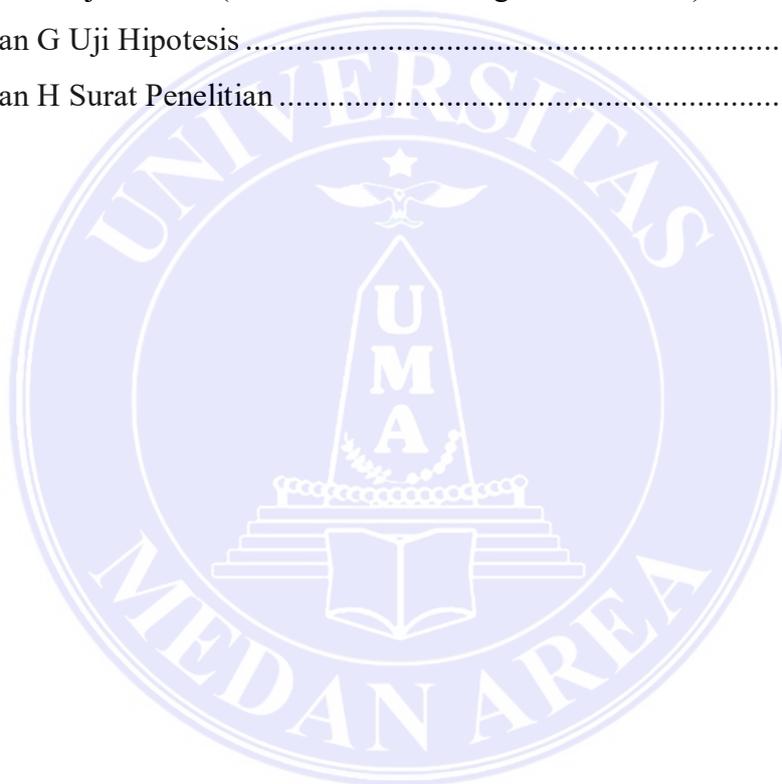
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Grafik Prokrastinasi Total.....	46
Gambar 4.2 Grafik Prokrastinasi Permisif	46
Gambar 4.3 Grafik Prokrastinasi Otoriter	46
Gambar 4.4 Grafik Prokrastinasi Demokratis	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Prokrastinasi Akademik	57
Lampiran B <i>Screening</i> Pola Asuh Orang Tua	63
Lampiran C Data Prokrastinasi Akademik.....	68
Lampiran D Data Pola Asuh	72
Lampiran E Uji Validitas dan Reliabilitas	80
Lampiran F Uji Asumsi (Normalitas & Homogenitas Varians).....	86
Lampiran G Uji Hipotesis	89
Lampiran H Surat Penelitian	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat belajar di sekolah, pada umumnya terdapat siswa yang mengalami masalah - masalah akademik, seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan sebagainya (Ramdhani,2013). Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik mengakibatkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Suatu kecenderungan untuk menunda menyelesaikan tugas disebut prokrastinasi.

Menurut Ghufron dan Risnawita (2012) prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Masalah prokrastinasi atau penundaan menurut beberapa hasil analisis penelitian, merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar di sekolah.

Sebuah penelitian di Kanada yang besar menurut Day dkk (dalam Ramdhani, 2013) menemukan bahwa 32 persen siswa memiliki masalah berat dengan penundaan dan bahwa banyak siswa lain memiliki penundaan terkait persoalan yang berdampak pada sekolah mereka.

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu meliputi kepribadian dan rendahnya motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi banyaknya tugas serta pola asuh orangtua (Ghufron dan Risnawita, 2012). Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak dapat secara langsung mempengaruhi perkembangan berbagai karakter, termasuk prokrastinasi akademik. Pola asuh yang salah, tujuan yang tidak realistis yang dituntut oleh orang tua dan keterkaitan pencapaian tujuan dengan kasih sayang orang tua, menghasilkan perasaan cemas dan tidak berharga yang pada akhirnya dapat menyebabkan sindrom prokrastinasi (Ferrari dkk, 1995).

Berdasarkan teori psikodinamika Ghufron dan Rini (dalam Ramdhani, 2013) menjelaskan bahwa prokrastinasi muncul tidak terlepas dari trauma masa kanak-kanak dan kesalahan dalam pengasuhan anak. Anak cenderung dituntut oleh orang tua dalam bidang apapun sehingga memunculkan kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian anak jika tidak bisa memenuhi harapan mereka. Kecemasan, kekhawatiran, dan ketidakberartian pada akhirnya memicu anak menunda - nunda melakukan dan menyelesaikan tugas. Pada penelitian Ferrari dan Ollivete (dalam Ghufron, 2003) menemukan bahwa pola pengasuhan orang tua dapat memberikan pengaruh pada perilaku prokrastinasi.

Menurut Hurlock (dalam Thoha, 1996) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni Pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam hal ini peneliti meneliti ketiga pola asuh yakni pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan - aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk

berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pola asuh permisif ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Fenomena ini juga terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Dari latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh yang berbeda-beda pula di dalam keluarga. Beberapa siswa di sekolah tersebut mengatakan bahwa saat ini apalagi semenjak pandemi dan belajar secara daring dan luring mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain HP, game, jika di sekolah duduk di kantin, apalagi semasa pandemi mereka belajar online dan orang tua bekerja sehingga tidak memantau jadi lebih banyak waktu yang dihabiskan dengan menggunakan HP sehingga ketika ada tugas yang diberikan siswa jadi malas dan menunda mengerjakannya. Sedangkan ketika berada di sekolah, mereka lebih tertarik melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas seperti pramuka, paskibra, main bola, menari, paduan suara, OSIS dan lainnya yang mengakibatkan mereka sering terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran dan tidak fokus belajar di dalam kelas. Dari hasil wawancara dengan siswa juga terdapat siswa yang kurang mendapatkan kontrol dan perhatian dari orang tua, mereka diberi kebebasan dan tidak didampingi orang tua dalam belajar.

Fenomena prokrastinasi akademik yang terlihat pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ditandai dengan banyaknya laporan dari guru bidang studi kepada guru BK mengenai siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak

mengerjakan tugas yang diberikan. Banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah padahal sudah berada dilingkungan sekolah tapi lebih memilih duduk-duduk di parkir. Pada saat jam pelajaran terdapat siswa yang duduk di kantin dan bermain di lapangan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan seorang siswa yang berinisial RN yang melakukan prokrastinasi akademik. RN merasa tidak memiliki kemampuan akan diri sendiri untuk menyelesaikan tugas ditambah lagi orang tua tidak pernah menanyakan mengenai tugas sekolah. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa X, disekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam:

"aku merasa kayaknya aku gak mampu untuk menyelesaikan tugas, jadi untuk memulai mengerjakannya aku butuh waktu yang lama, terus aku juga ada rasa malas dan orang tua pun gak pernah menanyakan tentang sekolah atau tugasku". (Wawancara personal pada RN (17 tahun), 4 Januari 2022).

Wawancara kepada siswa lain:

"Saya terlambat mengumpulkan tugas karena saya pikir ah deadlinenya masih panjang kok bisa main-main dulu".(Wawancara personal pada AZ (16 tahun), 4 Januari 2022).

Wawancara dengan guru bk:

"Masalah yang sering terjadi di sekolah ini salah satunya adalah prokrastinasi atau penundaan. Tidak sedikit siswa yang menunda mengumpulkan tugas, pada saat masuk jam pelajaran siswa bersantai-santai dikantin, menunda masuk ke sekolah padahal sudah berada di parkir depan sekolah tapi menunggu bel baru masuk dan ini juga terjadi pada siswa yang kurang mendapat perhatian orangtuanya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya siswa-siswi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki tingkat prokrastinasi yang berbeda-beda berdasarkan pola asuh orang tuanya.

Oleh sebab itu berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian mengenai “ Perbedaan Prokrastinasi ditinjau dari Pola Asuh Orang tua pada Siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah fenomena prokrastinasi akademik pada siswa. Dimana prokrastinasi tidak hanya terjadi disekolah tetapi diawali dari dalam rumah. Prokrastinasi menurut Akinsola, dkk (2007) mendefenisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan untuk menunda hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk tujuan tertentu.

Hal tersebut sudah terbentuk sejak kecil salah satunya melalui pola pengasuhan yang secara tidak langsung memberikan dampak pada proses belajar anak, sehingga perilaku prokrastinasi akademik yang tercipta pada siswa juga dapat di indikasikan sebagai hasil dari pengasuhan orangtua.

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu meliputi kepribadian dan rendahnya motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi banyaknya tugas serta pola asuh orangtua (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan siswa yakni adanya berbagai tipe pola asuh orang tua sehingga dengan beragamnya tipe pola asuh tersebut menyebabkan perbedaan pada tingkat prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas mereka. Padahal setiap siswa dituntut untuk dapat

memanajemen waktu sehingga seperti apapun tipe pola asuh orang tuanya siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Fenomena ini penting diteliti agar siswa dapat memanejemen waktu dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga dapat mengurangi prokrastinasi. Hal ini juga terlihat pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Karena hal tersebut maka membuat peneliti ingin meneliti Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan tujuan dan terfokus pada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Adapun penelitian yang dilakukan adalah mengenai perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua. Maka penelitian ini hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan prokrastinasi akademik. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua pada siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk guru dan orang tua. Dimana bagi guru dan orang tua diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi terkait betapa pentingnya pola asuh orang tua sehingga dapat mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Menurut DeSimone (dalam Ferrari dkk, 1995) Prokrastinasi yang dalam bahasa Inggris procrastination berasal dari kata bahasa Latin yaitu procrastinare. Kata procrastinare merupakan dua akar kata yang dibentuk dari awalan pro yang berarti maju atau bergerak maju, dan akhiran crastinus yang berarti keputusan hari esok. Jadi, secara harfiah, prokrastinasi berarti menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.

Ghufon dan Risnawita (2012) mengatakan prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Sedangkan Akinsola, dkk (2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan untuk menunda hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk tujuan tertentu.

Beberapa peneliti berusaha mengajukan definisi yang lebih kompleks tentang perilaku prokrastinasi ini. Steel (dalam Ursia, 2013) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Akinsola, dkk (2007) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai

bentuk penghindaran dalam mengerjakan tugas yang seharusnya diselesaikan oleh individu. Individu yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lain yang sebenarnya tidak begitu penting daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, individu yang melakukan prokrastinasi juga lebih memilih menonton film atau televisi daripada belajar untuk kuis atau ujian.

Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu meliputi kepribadian dan rendahnya motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu meliputi banyaknya tugas serta pola asuh orangtua (Ghufron dan Risnawita, 2012). Gaya pengasuhan anak dapat secara langsung memengaruhi perkembangan berbagai karakter, termasuk prokrastinasi akademik. Pola asuh yang salah, tujuan yang tidak realistis yang dituntut oleh orang tua dan keterkaitan pencapaian tujuan dengan kasih sayang orang tua, menghasilkan perasaan cemas dan tidak berharga yang pada akhirnya dapat menyebabkan sindrom prokrastinasi (Ferrari dkk, 1995).

Berdasarkan pendapat menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya mengakibatkan kecemasan karena dia tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya dan tidak maksimal dalam mengerjakan tugas atau bahkan bisa gagal menyelesaikannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012) yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut dibawah ini faktor tersebut:

Faktor internal yaitu:

- a) Kondisi fisik individu, keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu dapat mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik, contohnya orang yang mengalami *fatigue* (kelelahan). Orang yang mengalami *fatigue* atau kelelahan mempunyai kecenderungan lebih tinggi melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan yang tidak;
- b) Kondisi psikologis individu, Menurut Millgram dkk, (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012) kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam *self-regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

Faktor Eksternal yaitu:

- a) Gaya pengasuhan orang tua, Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak, sedangkan tingkat pengasuhan demokratis ayah menghasilkan anak yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan melakukan *avoidance procrastination* menghasilkan anak yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *avoidance procrastination* pula.

b) Kondisi lingkungan, Kondisi lingkungan yang lanient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Kemudian Rizki (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga macam. Faktor-faktor tersebut adalah: a) Karakteristik tugas yang dipersepsikan mahasiswa sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan mempengaruhi mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas. Karakteristik tugas yang membosankan pada umumnya membuat mahasiswa melakukan penundaan terhadap suatu tugas. b) Faktor kepribadian prokrastinator. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi. c) Pengaruh faktor situasional, gangguan atau distraksi lingkungan mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaannya.

Selanjutnya Solomon dan Rothblum (1984) menyatakan ada dua faktor dalam prokrastinasi prokrastinasi yaitu:

a) Takut gagal (*fear of failure*) adalah suatu kecenderungan individu yang akan mengalami perasaan bersalah apabila tidak dapat mencapai tujuan atau gagal. Faktor ini berhubungan dengan selalu merasa cemas, penetapan standar yang terlalu tinggi, kesulitan membuat keputusan, ketergantungan dengan orang lain, rendahnya tingkat kepercayaan diri individu, kurangnya penerimaan diri, dan takut akan keberhasilan.

b) Menolak tugas dan malas (*task aversiveness and laziness*). Sikap ini diakibatkan karena adanya perasaan tidak suka individu terhadap tugas yang menjadi tanggungannya. Solomon dan Rothblum mengungkapkan akan adanya hubungan antara faktor ini dengan hal-hal seperti merasa terancam dengan tugas, kecenderungan untuk merasakan kelelahan, pemberontakan terhadap otoritas, kemalasan, pengambilan resiko, dan pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi adalah faktor internal yang meliputi kondisi fisik, kondisi psikologis, tidak percaya diri, kecemasan, dan sulit mengatur waktu. Faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orangtua, kondisi lingkungan.

3. Ciri – ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk. (dalam Guffron dan Risnawati 2012) mengatakan bahwa sebagai suatu penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut beberapa ciri sebagai berikut:

a) Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas, Seseorang yang melakukan prokrastinasi tau bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas

b) Terlambat dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas, Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.

c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, Seorang

prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, prokrastinator cenderung dengan sengaja tidak segera menyelesaikan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan.

Sementara menurut Burka dan Yuen (2008), ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain: lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya, berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang. berpendapat bahwa menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah. terus mengulang perilaku prokrastinasi. Dan mempunyai kesulitan dalam mengambil keputusan.

Lebih lanjut Millgram (dalam Ferrari, 1995) menyebut bahwa tindakan disebut prokrastinasi kalau memiliki ciri sebagai berikut: a) Menunda memulai atau menyelesaikan pekerjaan; b) Tugas nggak selesai atau selesai tapi nggak on time; c) Tugas yang ditunda ini tugas penting; d) Penundaan ini membuatmu cemas dan merasa bersalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah menunda untuk memulai menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) bahwa pola adalah model, sistem, atau cara kerja, sedangkan Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya. Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah (1986), Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu atau wali.

Menurut Casmini (dalam Palupi, 2007) menyebutkan bahwa Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Sedangkan Thoha (1996) menyebutkan bahwa Pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Lebih lanjut menurut Kohn (dalam Thoha, 1996) mengemukakan Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini

dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Pada pola pengasuhan sendiri terdapat faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Manurung (1995) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah:

- a) Latar belakang pola pengasuhan orang tua, maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sebelumnya.
- b) Tingkat pendidikan orang tua, artinya orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- c) Status ekonomi serta pekerjaan orang tua, Orang tua yang

cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orangtua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan pun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Sedangkan Santrock (1995) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain: a) Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. b) Perubahan budaya, yaitu dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antaradulu dan sekarang.

Kemudian didukung Mindel (dalam Walker, 1992) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

a) budaya setempat, dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

b) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua, maksudnya yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

c) Orientasi religious, Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religious tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

d) Status ekonomi, dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtuasesuai.

e) Gaya Hidup, gaya hidup hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.

Sedangkan Soekanto (2004) mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih rinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah:

Faktor internal:

a) Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal, pola asuh suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh;

b) Lingkungan kerja orang tua, tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Faktor eksternal yakni: Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya, orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Jenis – jenis Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Otoriter

Menurut Hurlock (dalam Thoha, 1996) pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi orang tua.

Sedangkan menurut Yatim dan Irwanto (1991) Pola asuh otoriter merupakan pola asuh dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.

Lebih lanjut Baumrind (dalam Dariyo, 2004) mengatakan pola asuh otoriter menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua

bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orangtua.

b. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini disebut juga *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak menurut Baumrind (Dalam Dariyo, 2004). Selanjutnya Yatim dan Irwanto (1991) asuh permisif, ditandai dengan kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah member aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua. Kemudian pola asuh ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya.

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua, menurut Hurlock (dalam Thoha, 1996). Kemudian Baumrind (Dalam dariyo, 2004) mengatakan pada pola asuh demokratis, posisi antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral. Selanjutnya Yatim dan Irwanto (1991) pola asuh demokratis, adalah pola asuh dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka

membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

Dari beberapa jenis pola asuh yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan beberapa penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

4. Ciri – ciri Pola Asuh Orang Tua

Adapun beberapa ciri-ciri pola asuh orang tua menurut Yatim dan Irwanto (1991) yakni sebagai berikut:

a) Pola asuh otoriter, ciri pola asuh otoriter diantaranya kurang komunikasi, sangat berkuasa, suka menghukum, selalu mengatur, Suka memaksa dan Bersifat kaku.

b) Pola asuh demokratis, ciri pola asuh demokratis diantaranya Suka berdiskusi dengan anak, Mendengarkan keluhan anak, Memberi tanggapan, Komunikasi yang baik, Tidak kaku / luwes.

c) Pola asuh permisif, orang tua berpola asuh permisif diantaranya Kurang membimbing, Kurang kontrol terhadap anak, Tidak pernah menghukum ataupun memberi ganjaran pada anak, Anak lebih berperan daripada orang tua, Memberi kebebasan terhadap anak.

Pola asuh yang bersifat permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak

dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak (dalam Lestari, 2012).

Menurut Hurlock (dalam Sarastuti, 2008) ciri-ciri pola asuh permisif meliputi: (a) kontrol terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul; (b) pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orangtua; (c) orangtua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orangtua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan yang melanggar norma; (d) pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat disaat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orangtua. Pengontrolan orangtua pada tingkah laku anak sangat ketat, tidak pernah memberi pujian, sering memberikan hukuman fisik jika terjadi kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan orangtua. Pada pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal. Anak diakui sebagai pribadi oleh orangtua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri kontrol orangtua kurang.

Bersifat longgar atau bebas sehingga anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya. Hampir tidak menggunakan hukuman dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Ali (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat (1995) siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Kemudian Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Siswa SMA/SMK dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Menurut Hurlock (1980), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia

merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat.

Selanjutnya Ali dan Asrori (2010) mengatakan siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (2004) masa remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Masa remaja sebagai periode penting; b. Masa remaja sebagai periode peralihan; c. Masa remaja sebagai periode perubahan; d. Masa remaja sebagai masa mencari identitas; e. Masa remaja sebagai masa bermasalah; f. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan atau kesulitan; g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis; h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

D. Perbedaan Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan penjelasan di atas ada perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua baik itu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Menurut Yatim dan Irwanto (1991) pola asuh otoriter merupakan pola asuh dimana orang tua memiliki aturan-aturan yang kaku, kebebasan anak dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti keinginannya. Bila aturan itu dilanggar orang tua akan menghukum anak. pada pola asuh ini anak takut untuk melakukan prokrastinasi karena takut pada orangtuanya.

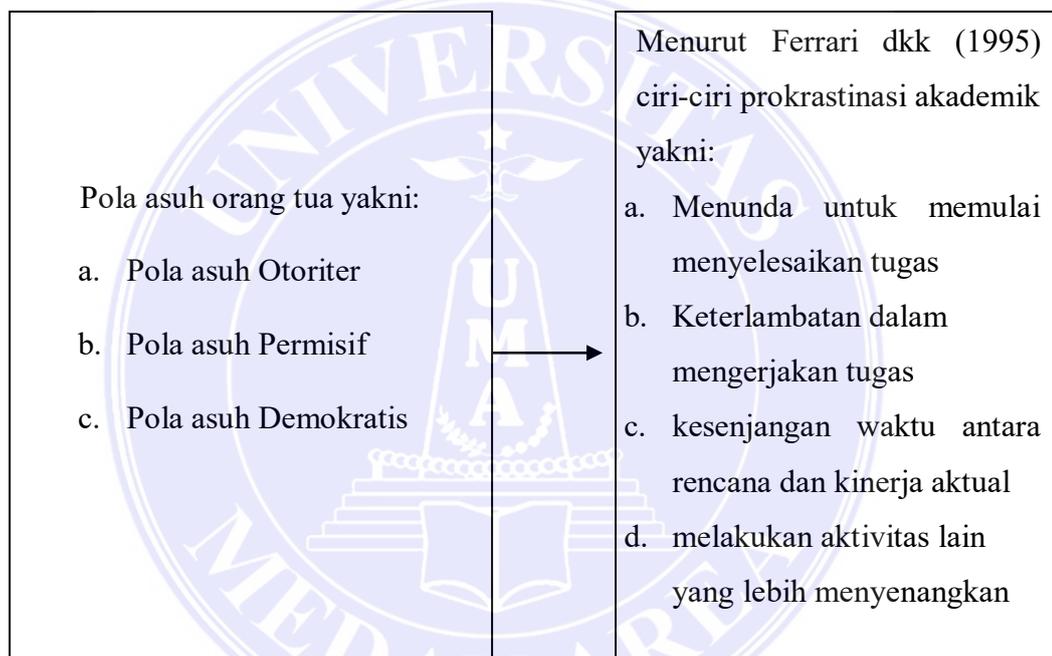
Pada pola asuh demokratis, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua namun segala sesuatu yang dilakukan anak masih tetap dalam pengawasan orang tua dan dipertanggungjawabkan menurut Hurlock (dalam Thoha 1996), dengan demikian peluang terjadinya prokrastinasi akademik lebih sedikit.

Pada pola asuh permisif menurut Baumrind (dalam Dariyo, 2004) mengatakan posisi pola asuh permisif ini children centered yaitu segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak dan memberikan kebebasan pada anak sepenuhnya. Anak cenderung dimanjakan dan dibiarkan melakukan apapun yang mereka inginkan oleh orang tua dalam bidang akademik, sehingga memunculkan kemalasan anak dalam bidang

akademik termasuk melakukan prokrastinasi akademik.

Dengan demikian ada perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua tersebut. Dimana pada pola asuh permisif tingkat prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan pada pola asuh otoriter dan demokratis.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan antara prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua dengan asumsi pada pola asuh permisif tingkat prokrastinasi lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode Skala dan *Screening*. Skala pada prokrastinasi akademik dan *Screening test* pada pola asuh orang tua.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Variabel independen (X) : Pola Asuh Orang Tua
2. Variabel dependen (Y) : Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh otoriter, pola asuh ini ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat. Seringkali meaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya. Pola asuh permisif, pola asuh ini ditandai dengan anak diberi kebebasan atas dirinya. Segala keputusan diserahkan pada anak tanpa pertimbangan orang tua. Pola asuh demokratis adalah cara mengasuh anak dengan posisi anak dan orang tua sejajar. Artinya anak diberi kebebasan namun dalam pengawasan orang tua. Adanya sikap terbuka antara anak dan orang tua. Data Pola asuh orang tua diungkap dengan menggunakan *Screening test*.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan. Data prokrastinasi akademik diungkap dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang berjumlah 400 siswa yang kemudian dijadikan sampel 25% dari 400 yakni 100 siswa.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 400 siswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25% dari 400 yaitu sebanyak 100 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah random sampling (sampel acak). Dikatakan random karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria tertentu yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dilakukan dengan sistem lotre. Dimana peneliti membuat nomor urut absen pada kertas lalu di gulung dan masing-masing ketua kelas mengambil kertas tersebut. Nomor yang keluar adalah nomor urut siswa yang akan mengikuti penelitian ini. Pelaksanaan random sampling disebabkan anggota populasi dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 100 siswa dengan pola asuh otoriter sebanyak 30 orang, pola asuh permisif 37 orang dan pola asuh demokratis 33 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala dan *screening test*. Skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi dalam diri subjek yang ingin diketahui.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala dengan alasan berikut :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada subjek sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

1. *Screening* Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini bentuk alat ukur pada variable pola asuh orang tua yang digunakan peneliti menggunakan *Screening test*.

2. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu menunda- nunda untuk memulai menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan

melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, Ferrari dkk (dalam Guffron dan Risnawati 2012).

Jenis skala dalam penelitian ini memakai likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *vavourable* dan *unvavourable*. Penilaian butir *vavourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban ”S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir *unvavorable* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2015). Oleh sebab itu ada baiknya alat ukur (skala) akan diuji coba (try out) terlebih dahulu dengan maksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2009), karena suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut valid dan reliabel. Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*“ yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (professional judgement) dalam proses telaah soal sehingga item-item yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Carl Pearson (Hadi, 2000). Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan	:
r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui realibilitas alat ukur (skala) maka digunakan rumus koefisien *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

r^{11}	: Koefisien reliabilitas instrumen
$\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
K	: Jumlah item pertanyaan
S_1	: Varians skor tiap-tiap item
n	: Jumlah sampel

G. Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji analisis Anova 1 jalur. Teknik ini adalah statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan beberapa buah mean yang berasal dari dua buah distribusi (Winarsunu, 2006).

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis anova satu jalur, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika $Asymp. Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dalam hal ini menggunakan bantuan program komputer SPSS.
- b. Uji Homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model analisis anova satu jalur data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram IBM SPSS Statistics 23 (*Statistical Package for the social Sciences*) for windows.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan diuraikan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Anova 1 Jalur diketahui bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam dilihat dari nilai koefisien atau nilai perbedaan $F = 1103.191$ dengan $P = 0.000 < 0.050$, artinya ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari pola asuh orang tua.
2. Kemudian dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki tingkat prokrastinasi total sebesar 88.850, prokrastinasi permisif sebesar 124.946, prokrastinasi otoriter sebesar 71.400, dan prokrastinasi demokratis sebesar 64.242.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa prokrastinasi akademik secara total berada pada kategori sedang, prokrastinasi permisif

berada pada kategori tinggi, prokrastinasi otoriter berada pada kategori rendah dan prokrastinasi demokratis berada pada kategori sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada Guru dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan peran guru dalam mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa. Caranya bisa dengan guru memberikan *reward* kepada siswa. Contohnya apabila siswa mengumpulkan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan maka akan ada nilai tambahan.

2. Bagi Pihak Orang tua

Diharapkan pihak orangtua terkait prokrastinasi akademik agar dapat menerapkan pola asuh demokratis dan diharapkan orang tua agar memperhatikan kebutuhan anak dalam hal akademik dan selalu menjalin komunikasi yang baik sehingga prokrastinasi akademik menjadi rendah atau bahkan tidak terjadi, caranya bisa dengan melihat pr anak, atau menanyakan pr anak, kegiatan keseharian anak di sekolah. Orang tua diharapkan dapat bekerjasama dengan guru dengan menanyakan perkembangan anaknya di sekolah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang prokrastinasi disarankan dapat memperluas kajian tentang prokrastinasi untuk memperbanyak ilmu kajian. Peneliti dapat melihat dari faktor-faktor lain yang kemungkinan juga memiliki kontribusi pada prokrastinasi selain pola asuh orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akinsola, M. K., Tella, Addeji., & Tella, Adenvika. (2007). “*Correlates of Academic Procrastination and Mathematics Achievement of University Undergraduate Student*”. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. No. 3. Vol 4. Hal. 363-367
- Ali, M & Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2009). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. 2008. *Procrastination*. Cambridge: Da Capo Press
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ferrari, J. R, Johnson, J. L, & Mc Cown, W. G. 1995. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Reseach and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Ghufron M. N.& Risnawati R.S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Ghufron, M. N. 2003. *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orang Tua dengan Prokrastinasi Akademik*. Skripsi

- (Tidak diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada.
- Gunarsa, S.D. (2000). *Azas psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hardy M. & Heyes S. (1986). *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa: Soenardji Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- _____. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Gramedia.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga : Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Edisi Pertama*. Jakarta : Penerbit Kharisma Putra Utama
- Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung : Indonesia Publishing House
- Nasution, T & Nurhalijah. (1986). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Guna Mulia
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern*. Jakarta : Salemba Huamanika
- Palupi. 2007. *Emosinal parenting*. Jakarta: Nuansa Aksara
- Prof Dr. K. AS (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramdhani, P. (2013). *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap prokrasinasi akademik pada siswa SMP Negeri 2 Anggana*. eJournal Psikologi. 1 (2), 136-147.
- Rizki, SA. 2009. *Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Tidak dipublikasikan.
- Santrock, J.W. (1995). *Perkembangan Masa Hidup. Jilid I*. Alih Bahasa: Juda Damanik. Jakarta: Erlangga
- Sarastuti, I. 2008. *Kedisiplinan siswa SMP ditinjau dari pola asuh permisif orang tua*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang. Diakses dari <http://eprints.unika.ac.id>

- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). *Academic procrastination: Frequency and Cognitive Correlates*. *Journal Of Counseling Psychology*. Volume 31, No. 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (IKAPI)
- Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). *Prokrastinasi Akademik dan Self-Control pada Mahasiswa*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. Makara Seri Sosial Humaniora
- Walker, C. E. (1992). *The Handbook of Clinical Child Psychology*. Canada: A. Wiley-Inter Science
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Yatim D.I., & Irwanto. (1991). *Kepribadian Keluarga dan Narkotika*. Jakarta: Arcan.



LAMPIRAN A
SKALA PROKRASTINASI

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Baca dan pahami pernyataan-pernyataan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (\surd) pada jawaban yang anda pilih, yaitu :
 - SS (Sangat Setuju), apabila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut.
 - S (Setuju), apabila anda setuju dengan pernyataan tersebut.
 - TS (Tidak Setuju), apabila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
 - STS (Sangat Tidak Setuju), apabila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.
4. Apabila anda ingin mengubah jawaban, anda dapat memberikan tanda check list yang baru pada jawaban yang anda kehendaki, dan jawaban sebelumnya dicoret.

Contoh :

SS	S	TS	STS
\surd			\surd

5. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Selamat Mengerjakan & Terima Kasih

Identitas

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menunda dan malas mengerjakan PR/tugas karena saya belum memahami materi yang diberikan oleh guru				
2.	Saya memilih mengerjakan tugas di waktu mendekati batas akhir pengumpulan tugas daripada mengerjakan lebih awal				
3.	Saat tugas menumpuk saya merasa malas dan menunda untuk mengerjakannya				
4.	Saya berusaha mengerjakan tugas lebih awal dari batas waktu pengumpulan				
5.	Saya segera mengerjakan PR/tugas di rumah walaupun saya belum memahami materi yang sudah diberikan guru				
6.	Walaupun tugas menumpuk saya akan segera menyelesaikannya tepat waktu				
7.	Saya akan menunda menyelesaikan tugas walaupun tugas itu mudah dikerjakan				
8.	Saya menunda untuk menyelesaikan tugas karena guru memberikan waktu pengumpulan tugas yang masih lama				
9.	Saya selalu terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru				
10.	Saya memiliki prioritas terhadap tugas yang satu dengan tugas lainnya karena sudah saya				

	jadwalkan waktu pengerjaannya				
11.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas walaupun suasana hati tidak mendukung				
12.	Saya menunda mengerjakan tugas karena diajak teman bermain				
13.	Saya memilih menunda mengerjakan tugas karena takut salah mengerjakannya				
14.	Saya menunda mengerjakan tugas dengan harapan dapat memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan tugas lainnya				
15.	Walaupun pengumpulan tugas masih lama saya akan segera menyelesaikan tugas lebih awal				
16.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu				
17.	Saya tidak mau menunda mengerjakan tugas meskipun tugas itu sulit				
18.	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meskipun teman ingin mengajak ngobrol				
19.	Saya tetap berusaha fokus saat mengerjakan tugas sehingga tugas cepat selesai				
20.	Saya tidak paham dengan tugas yang dikerjakan sehingga jadi lambat mengerjakannya				
21.	Saat mengerjakan tugas saya sering melamun hal-hal diluar topik sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat				
22.	Saya merasa kesulitan menyusun kalimat dalam mengerjakan tugas sehingga menjadi lambat menyelesaikannya				
23.	Saya tidak memerlukan waktu lebih lama dari				

	waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas				
24.	Saya memiliki waktu luang untuk mengerjakan tugas lainnya yang diberikan guru karena tugas sebelumnya sudah selesai tepat waktu				
25.	Rasa bosan terhadap tugas-tugas membuat saya memilih menunda mengerjakannya				
26.	Ketika saya harus mengerjakan tugas sesuai jadwal yang sudah saya tentukan saya cenderung memilih bersantai-santai				
27	Target belajar saya untuk menghadapi ujian besok tidak tercapai karena masih harus mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan besok				
28.	Waktu yang telah saya jadwalkan untuk mencari bahan tugas dapat saya gunakan dengan maksimal				
29.	Ketika saya kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas saya memilih tidak masuk sekolah				
30.	Saya memiliki target belajar untuk menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tepat waktu				
31.	Saya lebih senang menonton film daripada mengerjakan tugas				
32.	Saya memilih ajakan teman untuk pergi jalan-jalan daripada mengerjakan PR/tugas				
33.	Saya jadi malas mengerjakan PR/tugas bila sudah bermain gadget atau hp				

34.	Saya lebih memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler daripada mengerjakan tugas di kelas				
35.	Saya tetap mengerjakan tugas sampai selesai meskipun ada keinginan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan				
36.	Keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan lebih besar daripada mengerjakan tugas				
37.	Lebih baik menyelesaikan tugas dahulu daripada bermain bersama teman				
38.	Saya segera menyelesaikan tugas baru menonton film				
39.	Saya segera menyelesaikan tugas agar bisa bermain gadget atau hp				
40.	Saya terlebih dahulu menyelesaikan tugas di kelas baru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				



LAMPIRAN B
SCREENING POLA ASUH ORANG TUA

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami pertanyaan-pertanyaan pada skala tersebut.
2. Anda diminta untuk menjawab dengan jujur, sesuai dengan kondisi diri anda sendiri. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang diberikan adalah benar.
3. Pilihlah satu dari jawaban yang tersedia yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda (X) pada jawaban yang anda pilih.
4. Bila anda telah selesai mengerjakan, dimohon kesediannya untuk memeriksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

Selamat Mengerjakan & Terima Kasih



Identitas

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Kelas/Jurusan :

PERTANYAAN:

1. Jika ada PR di sekolah orang tua saya....
 - a. Langsung menyuruh mengerjakan dan diawasi
 - b. Membiarkan saya mau dikerjakan atau tidak
 - c. Selalu menanyakan dan berdiskusi dalam mengerjakannya
2. Sepulang sekolah orang tua saya...
 - a. Tidak memperbolehkan saya bermain
 - b. Memberi kebebasan kepada saya untuk bermain
 - c. Menanyakan kegiatan saya selama di sekolah
3. Jika saya tidak mengerjakan PR maka...
 - a. Orang tua saya akan marah dan memberi hukuman
 - b. Membiarkan saja
 - c. Menanyakan kepada saya kenapa tidak dikerjakan
4. Jika saya terlambat datang kesekolah maka...
 - a. Orang tua akan marah
 - b. Tidak mempermasalahkan
 - c. Memberikan nasehat agar tidak mengulangi
5. Pada saat dirumah orang tua saya...
 - a. Memberikan jadwal belajar dirumah
 - b. Memberikan kebebasan untuk bermain
 - c. Menanyakan kegiatan sehari-hari
6. Agar tidak terlambat ke sekolah orang tua saya...
 - a. Memarahi jika tidak bangun pagi
 - b. Membiarkan untuk bangun sendiri
 - c. Membiasakan untuk bangun pagi

7. Pada saat belajar dirumah orang tua...
 - a. Melarang saya keluar rumah
 - b. Tidak pernah menemani belajar
 - c. Mememani saya belajar dan berdiskusi
8. Jika nilai saya rendah maka orang tua saya...
 - a. Memberi hukuman
 - b. Tidak memperlakukan
 - c. Menanyakan dan member motivasi agar dapat lebih baik
9. Jika saya ingin bermain bersama teman, orang tua saya...
 - a. Tidak memberi kesempatan bermain
 - b. Tidak pernah melarang saya bermain
 - c. Membolehkan saya bermain dan mengingatkan waktu pulang
10. Jika saya ingin mengambil keputusan maka orang tua...
 - a. Orang tua memaksa saya mengikuti kemauannya
 - b. Orang tua membiarkan saya mengambil keputusan sendiri tanpa menunggu persetujuannya
 - c. Orang tua akan mendiskusikan terlebih dulu
11. Jika saya mendapat panggilan dari guru di sekolah, orang tua saya...
 - a. Orang tua akan marah dan memberi hukuman
 - b. Membiarkan dan menganggap saya bisa mengatasi
 - c. Mengajak diskusi dan mencari solusi
12. Jika saya menginginkan sesuatu maka orang tua saya...
 - a. Melarang saya melakukan hal yang saya sukai
 - b. Memberi kebebasan untuk melakukan apapun
 - c. Mendiskusikan dan memahami keinginan saya
13. Dalam memilih teman orang tua saya...
 - a. Membatasi pergaulan saya
 - b. Tidak pernah memantau pergaulan saya
 - c. Memberikan kebebasan untuk berteman dengan siapa saja dan juga dipantau

14. Jika saya membahtah keputusan orang tua maka...
 - a. Orang tua akan marah dan harus menerima keputusan orang tua
 - b. Memberikan apapun kemauan anak
 - c. Mendiskusikan dan mengarahkan tentang yang baik dan buruk
15. Dalam hal belajar orang tua saya...
 - a. Mengharuskan untuk belajar setiap hari meski saya tidak ingin
 - b. Membebaskan memilih apa yang saya mau lakukan dan kerjakan
 - c. Menemani saya belajar dan membantu memahami pelajaran
16. Jika saya melakukan kesalahan maka orang tua saya...
 - a. Marah bahkan memukul saya
 - b. Menganggap kesalahan itu hal yang wajar
 - c. Merundingkan segala hal yang terjadi
17. Ketika saya mengikuti perlombaan, orang tua saya...
 - a. Mengharuskan saya untuk menang
 - b. Tidak pernah memberikan semangat pada saya dan beranggapan saya mampu
 - c. Mendukung dan mengingatkan untuk berlatih
18. Ketika saya mendapatkan prestasi, orang tua saya...
 - a. Meminta saya untuk lebih giat lagi
 - b. Tidak memberikan pujian dan penghargaan
 - c. Member hadiah dan memberikan pujian
19. Jika saya mengalami kegagalan di sekolah orang tua akan...
 - a. Memarahi saya
 - b. Dibiarkan dan ditinggalkan saja
 - c. Mengingatkan dan menasehati saya untuk belajar dengan baik
20. Ketika saya menonton tv dan lupa belajar maka orang tua saya...
 - a. Melarang saya dan memarahi saya
 - b. Membiarkan dan tidak melarang
 - c. Mengingatkan saya untuk belajar

LAMPIRAN C
DATA PROKRASTINASI AKADEMIK



No	Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	
1	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	104		
2	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
7	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
12	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	90	
13	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	74	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
15	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	
16	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	111	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
18	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	
19	4	4	4	2	1	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	111	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160	
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
25	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	46
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
28	3	3	4	2	2	1	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	101	
29	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	104	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
33	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
35	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	
36	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
39	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	58	
40	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128		
41	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	89	



LAMPIRAN D
DATA POLA ASUH ORANG TUA

No	item 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	kategori	
1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	permisif
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
4	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	32	permisif
5	2	2	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	1	33	permisif
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
7	2	1	1	2	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	29	permisif
8	3	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	32	permisif
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
11	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	25	permisif
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
13	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	demokratis
14	3	1	1	1	3	1	3	1	1	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	34	permisif
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
17	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	44	demokratis
18	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	29	permisif
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
20	3	2	3	2	1	1	1	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	41	demokratis
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
22	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	47	demokratis
23	1	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	1	35	permisif
24	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	49	demokratis
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	permisif

32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
34	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57	demokratis
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
40	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38	permisif
41	1	3	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	49	demokratis
42	2	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	40	permisif
43	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	40	permisif
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
45	3	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	38	permisif
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
47	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	40	permisif
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
49	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	35	permisif
50	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	54	demokratis
51	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	39	permisif
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
53	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	2	39	permisif
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
55	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	3	38	permisif
56	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	48	demokratis
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	demokratis
58	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter
60	2	2	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	3	38	permisif
61	3	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	40	permisif
62	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	otoriter



LAMPIRAN E
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability

		Notes
Output Created		06-JUN-2022 09:03:09
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Cases Used	Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('prokrastinasi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Scale: prokrastinasi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.996	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	86.5500	1085.058	.897	.996
VAR00002	86.5700	1081.056	.880	.996
VAR00003	86.5700	1083.945	.900	.996
VAR00004	86.7400	1093.770	.869	.996
VAR00005	86.8300	1092.405	.871	.996
VAR00006	86.7500	1095.705	.831	.996
VAR00007	86.5500	1087.705	.921	.996
VAR00008	86.6100	1087.735	.905	.996
VAR00009	86.6700	1087.375	.898	.996
VAR00010	86.5600	1092.208	.937	.996
VAR00011	86.6200	1086.339	.910	.996
VAR00012	86.5300	1092.050	.909	.996
VAR00013	86.5100	1089.869	.899	.996
VAR00014	86.5700	1093.177	.948	.995
VAR00015	86.6500	1093.139	.890	.996
VAR00016	86.6400	1093.162	.932	.996
VAR00017	86.6200	1091.592	.929	.996
VAR00018	86.5600	1092.552	.931	.996
VAR00019	86.6600	1092.146	.933	.996
VAR00020	86.6000	1088.848	.935	.996

VAR00021	86.6200	1088.985	.928	.996
VAR00022	86.6000	1092.747	.965	.995
VAR00023	86.6300	1095.124	.933	.996
VAR00024	86.6700	1094.163	.926	.996
VAR00025	86.6400	1088.334	.944	.995
VAR00026	86.6000	1093.434	.966	.995
VAR00027	86.6300	1095.730	.935	.996
VAR00028	86.6600	1094.146	.923	.996
VAR00029	86.7000	1090.434	.920	.996
VAR00030	86.6100	1092.341	.962	.995
VAR00031	86.6400	1095.808	.924	.996
VAR00032	86.6500	1093.866	.936	.996
VAR00033	86.6500	1094.513	.938	.996
VAR00034	86.6600	1094.792	.924	.996
VAR00035	86.6300	1092.680	.963	.995
VAR00036	86.6800	1095.371	.935	.996
VAR00037	86.6100	1093.634	.966	.995
VAR00038	86.6200	1093.006	.967	.995
VAR00039	86.6300	1092.700	.963	.995
VAR00040	86.6600	1092.368	.941	.995

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
88.8500	1148.169	33.88465	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
VAR00001	86.5500	1085.058	.897	.996	Valid
VAR00002	86.5700	1081.056	.880	.996	valid
VAR00003	86.5700	1083.945	.900	.996	valid
VAR00004	86.7400	1093.770	.869	.996	valid
VAR00005	86.8300	1092.405	.871	.996	valid
VAR00006	86.7500	1095.705	.831	.996	valid
VAR00007	86.5500	1087.705	.921	.996	valid
VAR00008	86.6100	1087.735	.905	.996	valid
VAR00009	86.6700	1087.375	.898	.996	valid
VAR00010	86.5600	1092.208	.937	.996	valid

VAR00011	86.6200	1086.339	.910	.996	valid
VAR00012	86.5300	1092.050	.909	.996	valid
VAR00013	86.5100	1089.869	.899	.996	Valid
VAR00014	86.5700	1093.177	.948	.995	Valid
VAR00015	86.6500	1093.139	.890	.996	Valid
VAR00016	86.6400	1093.162	.932	.996	Valid
VAR00017	86.6200	1091.592	.929	.996	Valid
VAR00018	86.5600	1092.552	.931	.996	Valid
VAR00019	86.6600	1092.146	.933	.996	Valid
VAR00020	86.6000	1088.848	.935	.996	Valid
VAR00021	86.6200	1088.985	.928	.996	Valid
VAR00022	86.6000	1092.747	.965	.995	Valid
VAR00023	86.6300	1095.124	.933	.996	Valid
VAR00024	86.6700	1094.163	.926	.996	Valid
VAR00025	86.6400	1088.334	.944	.995	Valid
VAR00026	86.6000	1093.434	.966	.995	Valid
VAR00027	86.6300	1095.730	.935	.996	Valid
VAR00028	86.6600	1094.146	.923	.996	Valid
VAR00029	86.7000	1090.434	.920	.996	Valid
VAR00030	86.6100	1092.341	.962	.995	Valid
VAR00031	86.6400	1095.808	.924	.996	Valid
VAR00032	86.6500	1093.866	.936	.996	Valid
VAR00033	86.6500	1094.513	.938	.996	Valid
VAR00034	86.6600	1094.792	.924	.996	Valid
VAR00035	86.6300	1092.680	.963	.995	Valid
VAR00036	86.6800	1095.371	.935	.996	Valid
VAR00037	86.6100	1093.634	.966	.995	Valid
VAR00038	86.6200	1093.006	.967	.995	Valid
VAR00039	86.6300	1092.700	.963	.995	Valid
VAR00040	86.6600	1092.368	.941	.995	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.996	40

reliabel $r > 0.77$



LAMPIRAN F
UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS

NPar Tests

Notes	
Output Created	06-JUN-2022 09:14:08
Comments	
Input	Active Dataset DataSet2 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 100 File Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.00 Number of Cases Allowed ^a 196608

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prokastinasi
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88.8500
	Std. Deviation	33.88465
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

prokrastinasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.204	2	97	.116

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: prokrastinasi

Tukey HSD

(I) pola asuh	(J) pola asuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Permisif	otoriter	53.54595*	4.75556	.000	42.2267	64.8652
	demokratis	60.70352*	4.63465	.000	49.6720	71.7350
Otoriter	permisif	-53.54595*	4.75556	.000	-64.8652	-42.2267
	demokratis	7.15758	4.88290	.312	-4.4648	18.7800
Demokratis	permisif	-60.70352*	4.63465	.000	-71.7350	-49.6720
	otoriter	-7.15758	4.88290	.312	-18.7800	4.4648

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Homogeneous Subsets

prokrastinasi

Tukey HSD^{a,b}

pola asuh	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
demokratis	33	64.2424	
otoriter	30	71.4000	
permisif	37		124.9459
Sig.		.294	1.000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 33.089.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

LAMPIRAN G
UJI HIPOTESIS



Oneway

Notes

Output Created	06-JUN-2022 09:15:25	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	100
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY y BY x /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /PLOT MEANS /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05).	
Resources	Processor Time	00:00:00.28
	Elapsed Time	00:00:00.29

Descriptives

prokastinasi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean	
					Lower Bound	Upper Bound
permisif	37	124.9459	15.65770	2.57411	119.7254	130.1665
otoriter	30	71.4000	25.39291	4.63609	61.9181	80.8819
demokratis	33	64.2424	16.60013	2.88971	58.3563	70.1286
Total	100	88.8500	33.88465	3.38846	82.1266	95.5734

Descriptives

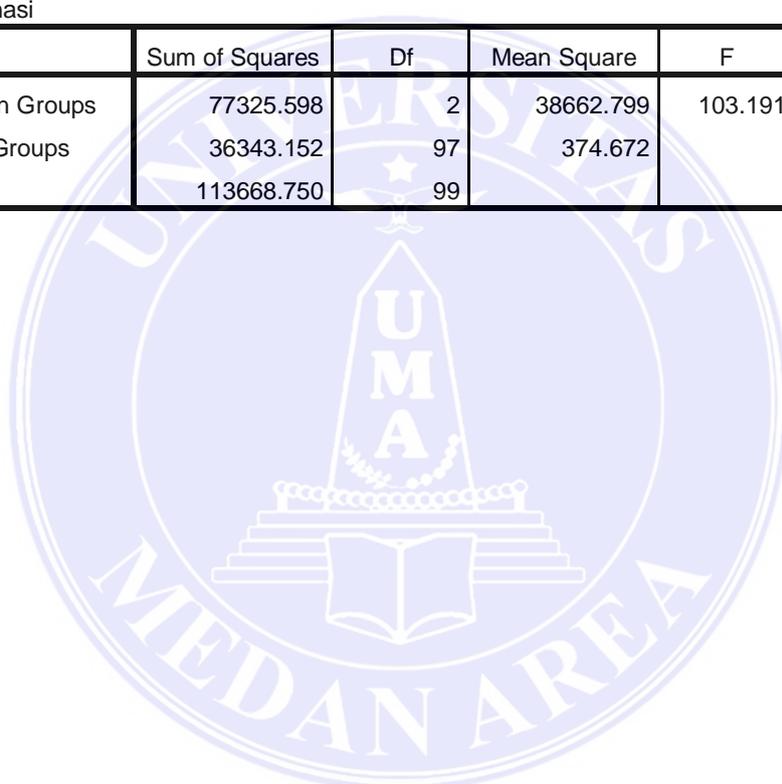
prokrastinasi

	Minimum	Maximum
permissif	101.00	160.00
otoriter	40.00	160.00
demokratis	40.00	89.00
Total	40.00	160.00

ANOVA

prokrastinasi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	77325.598	2	38662.799	103.191	.000
Within Groups	36343.152	97	374.672		
Total	113668.750	99			



Means Plots

